UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN "LUKISAN KALIGRAFI" KARYA A. MUSTOFA BISRI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Adi Dasuki
NIM: 07410287

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

HALAMAN JUDUL

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN "LUKISAN KALIGRAFI" KARYA A. MUSTOFA BISRI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Dasuki

NIM : 07410287

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesunguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Mei 2011

METERAI TEMPEL 45EBFAAF404665699 6000

Yang menyatakan,

Adi Dasuki
NIM. : 07410287

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adi Dasuki
NIM : 07410287
Judul Skripsi : UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN "LUKISAN KALIGRAFI" KARYA A. MUSTOFA BISRI

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2011

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP : 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 70 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU KUMPULAN CERPEN "LUKISAN KALIGRAFI" KARYA A. MUSTOFA BISRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI DASUKI

NIM : 07410287

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 23 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 002

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 08 JUN 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ (رواه البيهقى)

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia

(HR. Baihaqi)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2004), hal. 6

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَّبِ الْعالَمِيْنَ. الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلى أَشْرَفِ الاَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَشْهَد اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّاللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَمَّابَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga shalawat serta salam tetap terlimpah kepada nabi Muhammad saw. Keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini atas kesedian dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku penasihat akademik terimakasih atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu, Bapak, Mbak Lia, Mas Samsul, istri dan anakku tersayang (Asri Fitrianti Mutiasari dan Ahid Tamami el-Ghifari) tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, sehingga menjadi kekuatan untuk tetap bertahan dalam segala aral yang harus dihadapi selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal materil maupun spirituil.

Penulis merasa tidak bisa membalas jasa yang sedemikian besar, hanya doa yang kami panjatkan semoga Allah membalas kebaikan bapak/ ibu dan teman–teman sekalian. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis mengharap keridhaan-Nya.

Yogyakarta, 4 Mei 2011

Adi Dasuki
NIM 07410287

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Adi Dasuki. Unsur-unsur pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri .Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis unsur-unsur pendidikan akhlak yang ada dalam sebuah karya sastra buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi". Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Anaslisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analisys*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau unsur-unsur pendidikan akhlak yang ada dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" kemudian menafsirkan bagaimana urgensinya terhadap pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) ada unsur pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" yaitu pertama, akhlak kepada Allah meliputi tawakkal, syukur, doa, taubat. Kedua, akhlak terhadap diri sendiri meliputi istiqomah, lemah lembut, optimis, rendah hati, mencari ilmu. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia meliputi, menghormati tamu, menyembunyikan aib. Keempat akhlak kepada sesama makhluk hidup meliputi, menyangi binatang. 2) Adapun unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku kumpulan novel "Lukisan Klaigrafi" sangat begitu urgen terhadap pendidikan agama Islam, termasuk didalamnya tujuan, pendidik, materi, metode, dan strategi pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan penekanan terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan akhlak mulia dalam mengajak manusia kepada kebaikan dan meningalkan hal-hal yang buruk yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam baik dalam hubungan dengan Allah, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia maupun kepada makhluk hidup lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN TRANSLITERASI xii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 17
G. Sistematika Pembahasan 20
BAB II SEKILAS TENTANG A. MUSTOFA BISRI DAN CERPEN "LUKISAN KALIGRAFI" 21
A. Biografi A. Mustofa Bisri 21
B. Karya-Karya A. Mustofa Bisri 24
C. Sinopsis Naskah Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" 27
BAB III PENDIDIKAN AKHLAK 50
A. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi 50
1. Akhlak Kepada Allah 50
a. Tawakkal 50
b. Syukur 53

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Taubat 56
d. Doa 59
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri 62
a. Istiqomah 62
b. Lemah lembut 65
c. Optimis 67
d. Rendah Hati 71
e. Menuntut Ilmu 73
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia 75
a. Menghormati Tamu 75
b. Menyembunyikan Aib 78
4. Akhlak Terhadap Makhluk Hidup 79
a. Menyayangi Binatang 79
B. Urgensi Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" terhadap Pendidikan Agama Islam.82
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran-Saran 88
C. Kata Penutup 89
DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	s̓a'	s̓	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa‘	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya‘	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقّدين Muta’aqqidain

عدّة ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh

زكاةالفطر Zakātul-fiṭri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـــــ	Fathah	A	A
ـِـــــ	Kasrah	I	I
ـُـــــ	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya' mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan ya' mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Dammah dan wawu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan ya' mati ditulis ai

بينكم Bainakum

b. Fathah dan wawu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم A'antum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

لإن شكرتم La’in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā’

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Seminar Proposal 94

Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing 95

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi 96

Lampiran IV : Sertifikat TOEC 97

Lampiran V : Sertifikat TOAC 98

Lampiran VI : Sertifikat ICT 99

Lampiran VII : Sertifikat PPL-I 100

Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN 101

Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila kita melihat keadaan manusia dizaman modern seperti sekarang ini, manusia semakin cerdas, pengetahuan semakin bergeliat menuju demensi yang semakin maju, dan teknologi pun semakin canggih. Zaman modern saat ini, telah banyak membawa perkembangan baru dalam berbagai sektor bidang antara lain bidang pendidikan, agama, sosial, sains dan teknologi. Bagaikan dua ujung mata pisau, pada satu sisi modernisasi yang terjadi saat ini dapat mendatangkan dampak positif bagi kemajuan peradaban manusia, namun pada sisi yang lain tidak dapat dipungkiri modernisasi membawa dampak negatif. Dampak positif dari kemajuan yang semakin pesat seperti saat ini membawa manusia mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dengan mudah melalui sarana kemajuan teknologi. Sedangkan dampak negatif yaitu ketika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru menjadi belenggu dan menguasai kemanusiaan itu sendiri. Kondisi seperti ini membuat sikap ambivalensi masyarakat terhadap sains. Disatu sisi, manusia menyimpan harapan terhadap sains dan disisi lain juga menyimpan kekhawatiran terhadapnya.

Masyarakat global sekarang tengah memasuki dunia baru yang tidak saja menyebabkan mereka mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung destruktif. Akan tetapi juga telah dihadapkan pada multi dekadensi yang demikian berat sebagai efek dari perkembangan ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengetahuan yang tidak terperikan. Krisis-krisis yang menjadi dampak dari ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain krisis dekadensi moral, pola hidup individualisme, hedonisme, dan semakin langka dan gersangnya akhlakul karimah serta etika dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Melihat realita dari modernitas seperti di atas, kekhawatiran kinipun muncul dalam dunia pendidikan. Karena bidang pendidikan mau tidak mau juga akan tersentuh oleh bias modernitas itu sendiri. Dengan masuknya jaringan informasi baik media cetak maupun elektronik yang serba canggih, logika yang dipakai dalam dunia pendidikan modern adalah bagaimana mencetak manusia-manusia yang hanya tahu tentang sains dan teknologi tanpa memperhatikan aspek manusia yang berwatak etis dan berbudaya. Sedangkan dalam konteks Islam arah pendidikan terdiri dari intelektualitas atau kecerdasan, moralitas dan profesionalitas.[1]

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk tercapainya pola hidup pribadi sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan kedewasaannya.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, (Yogyakarta: Sippress, 1993), hal 213

[2] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 3.

Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan akhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya, bukanlah sekedar mengajarkan kepada anak-anak apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah.[3]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan tidak hanya melalui pendidikan yang dilakukan melalui sebuah lembaga pendidikan formal atau melalui tatap muka saja, akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui media pendidikan yang lain yang dilaksanakan dengan berbagai macam cara yang inovatif dan produktif, salah satunya adalah pendidikan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti media cetak ataupun media elektronik. Dari media elektronik misalnya, menggunakan televisi, radio, internet dan sebagainya sedangkan dari media cetak seperti, koran, buku, buletin, majalah, novel, komik, puisi, cerpen dan lain-lain.

Diantara media yang ada, cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra tertulis menjadi penting dan menarik untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan pendidikan akhlak. Cerpen yang di dalamnya mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ajaran-ajaran bahkan perenungan yang diungkap dalam bentuk cerita dinilai sebagai media yang efektif untuk menyampaikan tujuan dan pesan-pesan dari penulis kepada pembaca. Melalui karyanya, seorang pengarang dapat mengkomonikasikan

[3] M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993 cet 7), hal. 104

sesuatu kepada pembacanya, berusaha mempengaruhi persepsi dan memancing emosi pembacanya.

Cerpen sebagaimana pengetahuan ilmiah lain yang berisi pemikiran yang mengajak pembaca untuk mengikuti alam pikiran sang pengarang, akan sangat tergantung pada pengarangnya. Karena karya yang dihasilkan seorang pengarang sangat dipengaruhi oleh latar belakangnya, seperti pendidikan, pengetahuan ataupun pengalaman pribadinya.

A. Mustofa Bisri merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang saat ini masih aktif menulis karya sastra baik puisi maupun cerpen. Karya-karyanya mengandung sebuah makna yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui cerpenya A. Mustofa Bisri menawarkan berbagai macam nuansa kemanusiaan, tentang moral, dan keagamaan yang pada dasarnya nuansa-nuansa itu dapat digunakan sebagai sarana untuk membina mental dan spritual yang kokoh.

Salah satu karya sastra yang cukup menarik dari karangan A. Mustofa Bisri adalah kumpulan cerpennya yang berjudul "Lukisan Kaligrafi", cerpen ini merupakan kumpulan dari beberapa cerpennya yang sebelumnya pernah dimuat di beberapa media massa. Cerpen-cerpen dari buku ini dalam pengemasan materinya tidak terkesan menggurui dan juga ditulis dengan gaya bahasa yang lugas dan ringan namun tetap mempunyai daya gugah yang memikat pembaca.

Membaca lima belas cerpen dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya tulis A. Mustofa Bisri ini, menurut hemat penulis bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ditemukan banyak mengandung unsur-unsur pendidikan akhlak, seperti pendidikan akhlak manusia dengan Tuhannya, pendidikan akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, pendidikan akhlak dengan sesama manusia dan makhluk hidup, baik itu yang bersifat implisit maupun yang bersifat eksplisit. Seperti pada kutipan berikut ini:

> Ketika kami sedang melintasi jalan raya, aku melihat sosok makhluk kecil yang bergerak-gerak ditengah jalan. Langsung aku berteriak, 'Brenti, Mas!' mobil pun berhenti. Aku turun menghampiri makhluk kecil yang mengelepar-gelepar itu. Ternyata, masya Allah, kulihat seekor anak anjing yang tampak kesakitan, mengeluarkan suara keluhan yang menyayat. Badannya basah kuyub dan berlumuran darah. Tanpa pikir panjang, aku gendong anak anjing itu dan ku bawa naik mobil...[4]
>
> "Alhamdulillah, setelah aku rawat beberapa hari, anak anjing itu sembuh dan sehat. Beberapa hari kemudian Babah Ong, tetanggaku memintanya dan aku berikan dengan pesan agar dia merawatnya dengan baik.[5]

Kutipan di atas dilihat dari alurnya, tema cerpen ini adalah mengenai menyayangi sesama makhluk hidup. Berdasarkan tema tersebut, maka sebenarnya yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah tentang pendidikan akhlak, dimana sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan maka harus saling menyayangi dan mengasihi, bukan hanya terhadap sesama manusia tetapi juga sesama makhluk hidup lain.

Ajaran tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri didalamnya sangat beraneka ragam bentuknya, seluas permasalahan kehidupan manusia itu sendiri dimuka bumi ini. Hal itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk kemudian menyusun sebuah skripsi dari buku kumpulan cerpen

[4] Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hal 17-18
[5] *Ibid.*, hal. 19

"Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri dengan judul **"Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri?
2. Bagaimana urgensi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" terhadap pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui unsur-unsur pendidikan akhlak yang ada dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri
   b. Untuk mengetahui bagaimana urgensi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" terhadap pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan agama Islam agar dapat memanfaatkan karya sastra sebagai altrenatif bahan ajar, sebagai upaya penyempurnaan pendidikan Islam melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karya sastra cerpen, sehingga lebih memudahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

b. Menambah wawasan serta khasanah tentang karya sastra, yang selama ini hanya diminati segelintir orang.

c. Sebagai kontribusi bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, tentang unsur-unsur pendidikan akhlak yang terkandung dalam cerpen, ataupun jenis karya sastra lain.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian tentang kajian teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah di lakukan. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Himatul Aliyah (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003) dengan judul 'Nilai nilai pendidikan Islam dalam karya sastra cerpen (telaah cerpen Asma Nadia). Skripsi tersebut membahas nilai nlai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam aspek penddikan keimanan, pendidikan akhlak dan pendidikan ibadah.[6]

2. Skripsi Immatus Solihah (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005) dengan judul "Pendidikan agama Islam melalui cerpen (Analisis pendidikan akhlak bagi anak dalam rubrik permata

[6] Himatul Aliyah, "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen: Telaah Cerpen Asma Nadia", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

majalah ummi). Skripsi ini mendeskripsikan nilai nilai akhlak yang terdapat dalam majalah ummi. Skripsi ini menggambarkan bahwa cerpen dalam majalah Umi bisa dijadikan sarana pendidikan akhlak baik disekolah, keluarga dan masyarakat.[7]

3. Skripsi Naziatul Mubarokh (Jaurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003) dengan judul "Pengembangan materi pendidikan Islam melalui cerita pendek". Skripsi tersebut membahas tentang pengembangan materi pendidikan agama Islam bagi remaja melalui analisis pada cerpen cerpen majalah Aninda tahun 2002. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa sesuai fungsinya majalah Annida tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai sarana untuk membangun etika, persepsi,sensibilitas ajaran dan etika.[8]

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penilitian yang penulis angkat dalam penelitian ini, penulis menekankan kepada peran karya sastra berupa cerpen sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak. Karena dengan menganalisis isi buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri akan diketahui unsur-unsur pendidikan akhlak apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut dan bagaimana urgensi unsur-unsur

[7] Immatus Solihah "Pendidikan Agama Islam Melalui Cerpen: Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Rubrik Permata Majalah Ummi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

[8] Naziatul Mubarokh "Pengembangan Materi Pendidikan Islam Melalui Cerita Pendek" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" terhadap pendidikan agama Islam. Adapun ruang lingkup pembahasannya meliputi pendidikan akhlak manusia dengan Tuhannya, pendidikan akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, pendidikan akhlak dengan sesama manusia dan makhluk hidup.

E. Landasan Toeri

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[9]

Sedangkan menurut Ibrahim Amini dalam bukunya *Agar Tak Salah Mendidik* mengatakan bahwa: pendidikan adalah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dapat dengan sempurna mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya dan secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, Hal. 232.

perlahan-lahan bergerak maju menuju tujuan dan kesempurnaan yang diharapkan.[10]

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa baik sadar dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan menuju terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya definisi akhlak. Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.[11] Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Perkataan ahklak sering disebut kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia: moral, *ethnic* dalam bahasa Inggris, dan *ethos*, *ethios* dalam bahasa Yunani. Kata Teresebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khāliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan. Adapaun definisi akhlak menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Ibrahim Amini, *Agar tak Salah Mendidik,* (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal. 5.
[11] A Mustafa, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: Pustaka Setia, 1999), hal. 11.

Dengan demikian dari definisi pendidikan dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik secara *kontinue* dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk menjadi manusia yang taat kepada Allah yang dicerminkan dalam perilakunya sebagai manusia secara perorangan maupun bersama-bersama dalam suatu masyarakat.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam

a. Komponen Pendidikan Akhlak

1. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia berakhlak mulia, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, iklas, jujur dan suci.[12] Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, baik buruknya suatu masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi sebaliknya, apabila akhlaknya buruk, maka

[12] M.Athiyah Al Abrasyi, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami (Jakarta: Bulan Bintang 1970), hal. 104.

rusaklah lahir dan batinnya.[13] Oleh karena itu, jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Hal Tersebut agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindari diri dari perbuatan tercela. Pendidikan akhlak belum berhasil jika peserta didik pada kenyataannya hanya melakukan apa yang dikehendaki atau diperintahkan oleh pendidik tanpa disertai kesadaran pribadi mengapa ia melakukannya, atau melakukannya hanya karena hal itu diperintahkan atau diwajibkan oleh figur otoritas yang ditakutinya. Semakin bertambah umur peserta didik, seharusnya ia semakin mampu memberi pertanggungjawaban atas pilihan tindakannya berdasarkan prinsip yang diyakini kebenarannya dan memiliki tingkat keberlakuan umum yang semakin luas.[14]

2. Lingkungan Pendidikan Akhlak

Lingkungan pendidikan akhlak yang paling mendasar dimulai dalam keluarga, di sekolah, dan diteruskan pada lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga peranan orang tua begitu signifikan dalam pendidikan akhlak karena pendidikan akhlak yang diterima anak dari orangtuanya, baik dari pergaulan hidup maupun cara mereka berbicara, bertindak, bersikap dan sebagainya menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Rachmat Jatmika, *Sistem Etika Islami...*, hal. 11.

[14] Tony D.Widiastono(ed), Pendi*dikan Manusia Indonesia...*, hal 110.

[15] Zakiyah Derajat, Me*mbina Nilai-Niali Moral Di Indonesia,* (Jakarta: Bulan Bintang), hal. 20.

Meski tugas dan tangungjawab utama untuk melakukan pendidikan akhlak yang utama di pundak orang tua, namun bukan berarti sekolah tidak punya tangungjawab dan tugas untuk melakukan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak menjadi penting untuk diberikan di sekolah, sebab pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan peserta didik, yang mana jika proses pembudayaan itu benar-benar dilaksanakan, maka dalam kegiatan pendidikan akhlak di sekolah bukan hanya sekedar sebagai pengalihan dan penguasaan ilmu pengetahuan serta pelatihan dan penguasaan keterampilan saja, tetapi juga bisa menjadi sarana dalam menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi menjadi pribadi yang berbudaya dan beradab sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat.

Setelah pendidikan akhlak dimulai dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah, maka pada ranah selanjutnya harus dilanjutkan pada lingkungan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa masyarakat yang berperan sebagai penerus budaya dari generasi-kegenerasi selanjutnya secara dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi yang harus dihadapi.

Dengan demikian, melalui interaksi sosial dalam masyarakat pendidikan akhlak dapat disosialisasikan, misalnya seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan aturan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat yang berlaku sehingga ia dapat diterima oleh masyarkat dimana ia berada.

b. Metode Pembinaan Akhlak

1. Sarana Pertama Membiasakan Akhlak Terpuji

Manusia dilahirkan membawa lembaran putih yang siap menerima kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk berlatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi kebiasaan seorang muslim. Kebiasaan itu mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu penanaman akhlak yang baik, maka semua yang baik diubah menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan tertentu secara berulang-ulang agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak yang baik untuk peserta didik adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.[16]

2. Sarana Kedua *Mau'iẓa'h* dan Nasehat

Mau'izhah berasal dari bahasa arab *al-wa'ẓu* yang berarti memberi pelajaran akhlak terpuji serta motivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela dan memperingatkannya atau meningkatkan kebaikannya. Nasehat berasal dari arti kata menambal keburukan atau memperbaiki keaadaan yang dinasehatinya *mau'i*

[16] Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Akhlak Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 91-103.

ẓa'h sendiri dapat disampaikan dengan cara bermacam-macam yaitu secara langsung, seperti nasehat Luqman kepada anaknya, menggunakan kisah-kisah *mau'iẓa'h* dan nasehat, membuat perumpamaan dan metode dialog atau tanya jawab.[17]

3. Sarana yang Ketiga yaitu Teman yang Baik

Berteman mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan akhlak jika teman itu seorang saleh dan takwa maka ia mempunyai peranan penting dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya jika teman itu sering melanggar norma agama maka ia menimbulkan akhlak tercela.[18] Oleh karena, itu para pembina akhlak harus mengarahkan anak didiknya untuk mencari teman yang benar, *wara',* amanah dan seusia. Teman sejati ini akan mengarahkan mereka dengan baik, menggunakan waktu di jalan Allah dan mengingatkan hal-hal yang mengotori diri mereka dan tidak menyia-nyiakan waktu di luar taat kepada Allah, di luar mencari ilmu atau di luar hal-hal yang halal.[19]

4. Sarana Keempat adalah Pahala dan Sanksi

Jika pembinaan akhlak tak berhasil dengan menggunakan metode pembiasaan dan pemberian peringatan maka beralihlah kepada langkah selanjutnya yaitu metode pahala dan sanksi atau janji harapan dan ancaman. Sebab Allah pun sudah menciptakan surga

---

[17] Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 68-70.

[18] *Ibid.*, hal.110.

[19] *Ibid.*, hal. 76-77.

dan neraka, dan berjanji dengan surga itu dan mengancam dengan nerakanya.[20] Ini merupakan metode yang sangat efektif dalam mengupayakan pembinaan akhlak terpuji, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik balasannya menurut kepatuhan terhadap akhlak-akhlak terpuji itu. Sebaliknya, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan buruk maka balasannya mendapatkan sanksi. Adapun sanksi ini mempunyai macam-macam tahapan antara lain: teguran, diasingkan, pukulan dan diancam.[21]

5. Sarana Kelima adalah Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak sesunguhnya Rasul adalah teladan yang tertinggi contoh atau panutan yang baik bagi seorang muslim. Beliau juga seorang guru dan panutan yang baik bagi seorang manusia yang melakukan perbuatan dulu sebelum berbicara. Allah mendidik beliau dengan sebaik-baiknya. Maka jadilah Beliau teladan tertinggi bagi manusia.[22]

Islam memandang keteladanan adalah sebagai metode pembinaan akhlak yang sangat mulia, sehingga dalam pembinaannya selalu bersandar pada asa ini. Oleh karena itu, anak didik harus mempunyai teladan di dalam setiap lingkungan pendidikannya. Baik orangtua, guru maupun masyarakat. Karena itu pembinaan akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid.*, hal. 82

[21] Muhamad Rabbi Muhamamad Jauhari, *Keistemewaan Akhlak Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 115-122.

[22] *Ibid*., hal 127.

hendaknya menjadikan Rasul saw. sebagai teladan agar manusia melahirkan generasi-generasi yang mulia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Sesuai dengan pengertian penelitian kepustakaan yaitu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan serta dalam menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber pustaka.[23]

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian sebuah karya sastra, analisis yang digunakan meliputi beberapa metode pendekatan, yaitu:

Pertama pendekatan *memetik*, sebuah pendekatan dengan memandang sastra sebagai tiruan, pencerminan. Kretia utama pada karya sastra adalah "kebenaran penggambaran". Pendekatan ini tergantung pada pengarang sebagai *imitator.*

Kedua pendekatan *ekspresi,* yaitu memandang karya sastra dari ekspresi penulis sendiri, pendekatan yang menitik beratkan kepada eksistensi pengarang sebagai pencipta karya sastra.

Ketiga pendekatan *objektif,* yaitu mendekati sastra sebagai sesuatu yang berdiri sendiri bersifat otonom.

[23] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasih, 1990), hal 43

Keempat pendekatan *pragmatik,* yaitu memandang karya sastra sebagai suatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audience (pendengar, pembaca), baik yang berupa efek-efek kesenangan setetik, ajaran atau pendidikan.[24]

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *pragmatik,* hal ini disebabkan pendekatan pragmatik menunjuk kepada efek komonikasi yang memberi ajaran dan menggerakkan pembaca untuk melakukan kegiatan yang bertanggungjawab yaitu dalam hal ini internalisasi unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam karya sastra buku kumpulan cerpen"Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.[25]

4. Sumber data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari sumber lain selain data primer.[26]

a. Sumber data primer

[24] Zaenuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: UMS Press, 2003), hal. 143

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 135

[26] Aart Van Zoest. *Semiotika*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993) hal. 109

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari teks buku kumpulan cerpen “Lukisan kaligrafi” karya A. Mustofa Bisri.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literature seperti buku, majalah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga membantu dalam menganalisa buku kumpulan cerpen “Lukisan kaligrafi” karya A. Mustofa Bisri.

5. Metode analisis data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisi isi *(content analysis)*. Adapun dasar pelaksanaan metode analisis ini adalah penafsiran, yaitu memberikan perhatian pada isi pesan, yaitu menafsirkan unsur-unsur pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen “Lukisan kaligrafi” karya A. Mustofa Bisri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Menganalisa tentang bentuk dan unsur-unsurnya
b. Menganalisa ciri-ciri atau komponen unsur-unsur pendidikan akhlak yang ada dalam data
c. Menyusun keseluruhan hasil analisis sesuai dengan klasifikasinya sehingga mendapatkan gambaran tentang isi pesan dalam cerpen tersebut.
d. Mengidentifikasi unsur-unsur pendidikan akhlak dari seluruh buku kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi” karya A. Mustofa Bisri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian dipertegas dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat di diskripsikan sebagai berikut :

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang sekilas A. Mustofa Bisri, karya-karyanya, dan sinopsis naskah buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi".

BAB III merupakan inti dari skripsi yang berisi tentang kandungan unsur-unsur pendidikan akhlak dalam lima belas naskah kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri dan bagaimana urgensinya terhadap pendidikan agama Islam.

BAB IV Merupakan bab terakhir sekaligus penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran, lampiran-lampiran dan *curiculum vitea.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah terhadap kajian skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Unsur-unsur pendidikan akhlak yang ada dalam dalam buku kumpulan cerpen "lukisan kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri meliputi pertama, pendidikan akhlak kepada Allah yaitu tawakkal, syukur, taubat, doa. Kedua, akhlak terhadap diri sendiri meliputi istiqomah, tidak sombong, lemah lembut, optimis, rendah hati, mencari ilmu. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia meliputi, menghormati tamu, menyembunyikan aib. Keempat akhlak kepada sesama makhluk hidup meliputi, menyangi binatang.
2. Adapun mengenai urgensi unsur-unsur pendidikan akhlak dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri terhadap pendidikan agama Islam yaitu sangat begitu penting untuk digunakan dalam pendidikan agama Islam. Diantaranya yang berkaitan dengan tujuan, yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Pendidik, yaitu pendidik yang senantiasa memberikan tauladan yang baik, menumbuhkan sikap optimis untuk tidak mudah menyerah, dan tawakkal kepada Allah atas segala usaha yang telah dilakukan dengan maksimal. Materi, yaitu memuat tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan akhlak sesama makhluk hidup lainnya. Metode, dan strategi, yaitu cerita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menarik dalam pembelajaran akhlak, karena dengan metode cerita peserta didik mudah memahami dan menghayati pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam cerita yang disampaikan. Dimana hal ini dikarenakan bahwa penekanan terpenting dari tujuan ajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah mengenai hubungan kehidupan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang sarat dengan unsur-unsur yang berkaitan erat dengan akhlak mulia, baik itu menyangkut hubungan akhlak antar sesama manusia, dan hubungan akhlak manusia dengan Tuhannya, serta hubungan akhlak manusia dengan makhluk hidup lainnya.

B. Saran-saran

Berdasrkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada dasarnya, karya sastra itu ditulis sebagai sebuah refleksi pengarang dari realitas kehidupan yang rill, maka dari itu tidak menutup kemungkinan jika didalam sastra terkandung nilai-nilai akhlak atau pesan-pesan luhur yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan. Oleh karena itu pendidik dapat menjadikan sastra sebagai salah satu materi alternatif dalam pengambilan nilai pendidikan akhlak yang akan diberikan kepada peserta didik setelah sebelumnya memilah-milih terlebih dahulu karya sastra yang baik untuk diajarkan.
2. Adanya keselarasan antara materi pendidikan agama Islam dengan unsur-unsur pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

cerpen dapat dijadikan pegangan dan rujukan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelejaran pendidikan agama Islam.

C. Penutup

Alhamdulillahi robbil alamin, segala puji hanya milik dan untuk Allah semata penulis yakini dengan sepenuh hati, karena berkat maunah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul *Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa Bisri* dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurah keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skiripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penulis menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi, dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al Abrasyi, M.Athiyah, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami Jakarta: Bulan Bintang 1970.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Aliyah, Himatul, "Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Sastra Cerpen: Telaah Cerpen Asma Nadia", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Assiddieqy, TM Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1930.

Bisri, Mustofa. *Mutiara-mutiara Benjol*, Surabaya: Mata Air Publishing, 2004/1425 H.

_____., *Lukisan Kaligrafi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.

Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979.

Derojat, Zakiyah, Me*mbina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

D.Widiastono, Tony (ed), *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2004.

Farid, Miftah, *Etika Islam*, Bandung: Pustaka, 1997.

Fananie, Zaenuddin, *Telaah Sastra*, Surakarta: UMS Press, 2003.

Ghozali, Al, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Daar Fikr 2002.

Gym, Aa, *Meraih bening hati dengan Manajemen Qolbu*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

http: // www2. *Pesantrenvirtual. Com/fk/gusmus*. Shtml (23 September 2004)

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2004.

Ibrahim, Amini, *Agar tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jatmika, Rachmat, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.

Mubarokh, Naziatul. "Pengembangan Materi Pendidikan Islam Melalui Cerita Pendek", *Skripsi*,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.

Mulkhan, Munir, *Paradigma Intelektualitas Muslim*, Yogyakarta: Sippress, 1993.

Muhamamad Jauhari, Muhamad Rabbi, *Keistemewaan Akhlak Islami*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Mustafa, A, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Setia, 1999.

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

Mukmin Sa'adudin, Abdul Imam, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Ritongga, Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.

Solihah, Immatus, "Pendidikan Agama Islam Melalui Cerpen: Analisis Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Rubrik Permata Majalah Ummi", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, 2005.

Sultani, Reza Gulam, *Hati yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Zahra, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005.

Uhbiyat, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN STAIN PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Van Zoest, Aart, *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahid, Ahmad, *Risalah Akhlak Panduan Prilaku Muslim Modern*, Solo: Era Rosdia, 2004.

Ya'kub, Hamzah, *Tingkat Ketenanangan dan Kebahagiaan Mu'min*, Surabaya: Bina Ilmu, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA